

Determinasi Kinerja UMKM Halal: Peran Teknologi Digital dan Kapasitas Keuangan dalam Kerangka Model CORTEX

Ika Farida Ulfah¹, Ardyan Firdausi Mustoffa^{2*}, Wijianto³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Palopo

ikafaridaulfa@gmail.com, ardianumpo@ac.id, wijifafa@gmail.com

*Corresponding Author:

Diajukan : 9 Oktober 2025

Disetujui : 31 Oktober 2025

Dipublikasi : 1 April 2026

Abstract

This study aims to analyze the influence of digital technology adoption and financial capacity on business performance in the Halal MSME sector in Ponorogo Regency from the perspective of the CORTEX model. The independent variables examined include e-commerce, digital payment, financial literacy, financial inclusion, and accounting knowledge. This research employs a quantitative approach using primary data collected through questionnaires distributed to Halal MSME owners. The population consists of 2,015 Halal MSMEs, with a sample of 89 respondents selected using the cluster sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS 25 for Windows, supported by descriptive statistical analysis, data quality tests, classical assumption tests, and hypothesis testing. The results indicate that e-commerce, digital payment, financial literacy, financial inclusion, and accounting knowledge each have a significant partial effect on the performance of Halal MSMEs in Ponorogo Regency. This study contributes by extending the CORTEX model to the context of Halal MSMEs. The regression results indicate that digital adoption and financial capacity jointly explain 51.2% of the variation in business performance ($R^2 = 0.512$, $p < 0.05$). These findings highlight that optimizing digital technology utilization and strengthening the financial capacity of business actors are crucial factors in enhancing competitiveness and ensuring the sustainability of Halal MSMEs in the digital economy era.

Keywords: Halal MSMEs, e-commerce, digital payment, financial literacy, financial inclusion, accounting knowledge, CORTEX model.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam memperkuat struktur ekonomi nasional dan daerah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, UMKM berfungsi untuk memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pemerataan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Keberadaan UMKM merupakan pilar utama dalam memperkuat ekonomi rakyat yang berkontribusi signifikan dalam menyerap tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan (Sarfiah et al., 2019). Data Kementerian Koperasi dan UKM (2023) menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mencapai 66 juta unit usaha, menyerap lebih dari 117 juta tenaga kerja atau sekitar 97% dari total angkatan kerja nasional, serta berkontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau sekitar Rp9.580 triliun (Sari, 2023). Data tersebut menunjukkan UMKM dalam menopang ketahanan dan keberlanjutan ekonomi nasional. Lebih lanjut, Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia mencapai 237,55 juta jiwa atau 86,7% dari total populasi (Center, 2023) memiliki potensi besar untuk menjadi pusat ekonomi halal global, sehingga penguatan UMKM Halal merupakan salah satu program strategis nasional.

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten dengan 970.098 penduduk Muslim (Katadata, 2024) memiliki jumlah UMKM Halal yang cukup tinggi. Berdasarkan data Dinas



Perdagang Ponorogo Tahun 2024, terdapat 24.373 UMKM, namun hanya 2.015 unit yang telah tersertifikasi halal. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi pengembangan UMKM Halal akibat rendahnya literasi halal, keterbatasan akses keuangan, serta minimnya pendampingan sertifikasi. Meskipun pemerintah telah mengesahkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal dan menginisiasi program Kampung Halal melalui BANKZISKA Ponorogo, adopsi digital dan manajemen keuangan modern masih menjadi tantangan utama. Berdasarkan wawancara lapangan dengan Bapak Djuwono salah satu pelaku UMKM Halal di Kabupaten Ponorogo (2025), sebagian besar UMKM Halal masih menggunakan sistem pencatatan manual, menghadapi kesulitan dalam pengelolaan arus kas, dan belum sepenuhnya memanfaatkan platform *e-commerce* maupun *digital payment* untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi bisnis.

Berbagai penelitian terdahulu menyoroti pentingnya transformasi penggunaan teknologi dan kapasitas keuangan sebagai faktor penentu keberlanjutan usaha. Pemanfaatan *e-commerce* terbukti dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi transaksi (Putrie & Ariani, 2024), sementara *digital payment* berkontribusi terhadap keamanan dan kecepatan transaksi (Taufiq & Pabulo, 2023). Selain itu, literasi keuangan dan pengetahuan akuntansi turut berperan dalam memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam pengelolaan modal dan pengambilan keputusan strategis (Hilmawati & Kusumaningtias (2019); Abdillah et al. (2019). Sedikit penelitian yang mengintegrasikan aspek penggunaan teknologi digital dan kapasitas keuangan dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif seperti model CORTEX. Model CORTEX yang mencakup dimensi *Context*, *Organization*, *Reflection*, *Transformation*, *Experience*, dan *eXecution*, memberikan perspektif holistik dalam memahami bagaimana faktor teknologi, sosial-religius, dan finansial saling terkait dalam membentuk kinerja bisnis berbasis nilai halal.

Berdasarkan fenomena empiris dan gap penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *e-commerce*, *digital payment*, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM Halal di Kabupaten Ponorogo dalam perspektif Model CORTEX. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas penerapan Model CORTEX pada sektor UMKM Halal serta memperkaya literatur tentang integrasi teknologi digital dan kapasitas keuangan dalam kinerja bisnis UMKM Halal. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, dan pelaku usaha dalam merancang strategi penguatan daya saing UMKM Halal di era ekonomi digital yang berkelanjutan.

STUDI LITERATUR

Kinerja UMKM Halal

Kinerja UMKM Halal merupakan ukuran sejauh mana pelaku usaha mampu mencapai tujuan ekonomi, sosial, dan spiritual sesuai prinsip syariah. Menurut Suyono & Zuhri (2022), kinerja UMKM dapat dinilai melalui dua aspek, yaitu kinerja finansial dan non-finansial. Kinerja finansial mencakup indikator seperti profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan efisiensi penggunaan sumber daya. Sementara itu, kinerja non-finansial berkaitan dengan kepuasan pelanggan, inovasi produk, serta kepatuhan terhadap standar halal dan etika bisnis Islam. Dalam konteks UMKM Halal, kinerja bukan hanya sekadar capaian laba, tetapi juga keterpenuhan nilai-nilai syariah dalam operasional usaha, mulai dari bahan baku hingga distribusi produk (Yuwana & Hasanah, 2021).

Model CORTEX

Model CORTEX dikembangkan untuk menjelaskan dinamika perubahan dan transformasi organisasi berbasis teknologi dan pengalaman (Castillo & Triviño, 2018). Model ini terdiri dari enam dimensi yaitu *context* meliputi kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi organisasi. *Organization* meliputi struktur dan tata kelola organisasi. *Reflection* merupakan evaluasi terhadap praktik bisnis yang telah dijalankan. *Transformation* adalah proses perubahan yang dilakukan untuk adaptasi. *Experience* sebagai pembelajaran dari pengalaman empiris. *eXecution* adalah implementasi strategi berbasis hasil pembelajaran. Dalam konteks UMKM Halal, model ini membantu memahami bagaimana pelaku usaha menyesuaikan diri

terhadap perubahan digital melalui refleksi, transformasi, dan eksekusi strategi berbasis teknologi dan keuangan. Dengan demikian, model CORTEX menjadi kerangka yang relevan untuk menganalisis determinan kinerja UMKM Halal di era digital.

E-Commerce

E-commerce merupakan platform digital yang memfasilitasi aktivitas jual beli secara daring. Teknologi ini memungkinkan pelaku UMKM memperluas jangkauan pasar, menekan biaya distribusi, serta mempercepat alur transaksi (Putrie & Ariani, 2024). Menurut Kotler & Keller (2016), e-commerce menciptakan efisiensi pasar melalui kemudahan akses informasi dan keterhubungan antar pelaku ekonomi. Dalam konteks UMKM Halal, e-commerce berfungsi tidak hanya sebagai alat pemasaran, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan promosi produk halal kepada konsumen global. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-commerce secara signifikan meningkatkan omzet dan volume penjualan UMKM di sektor makanan halal karena kemudahan transaksi dan perluasan jaringan pelanggan (Prasetyo & Sutopo, 2023). Dari perspektif Model CORTEX, variabel e-commerce mempresentasikan dimensi Transformation (transformasi digital).

H₁ : E-commerce berpengaruh terhadap kinerja UMKM Halal di Kabupaten Ponorogo

Digital Payment

Digital payment atau pembayaran digital merupakan sistem transaksi nontunai yang dilakukan melalui teknologi informasi seperti mobile banking, e-wallet, atau QRIS. Menurut Taufiq & Pabulo (2023) digital payment meningkatkan efisiensi transaksi dan meminimalkan risiko kehilangan uang tunai. Selain itu, penggunaan pembayaran digital dapat memperkuat transparansi dan akurasi pencatatan transaksi usaha. Dalam konteks UMKM Halal, sistem pembayaran digital juga mempercepat proses pembayaran kepada pemasok dan pelanggan, sehingga arus kas menjadi lebih lancar. Hal ini berdampak positif terhadap likuiditas dan kinerja usaha (Hilmawati & Kusumaningtias, 2019). Dari perspektif Model CORTEX, variabel digital payment merepresentasikan eXecution (implementasi strategi berbasis teknologi), di mana pelaku usaha menyesuaikan model bisnisnya terhadap perubahan lingkungan digital.

H₂ : Digital Payment berpengaruh terhadap kinerja UMKM Halal di Kabupaten Ponorogo

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola sumber daya keuangannya dengan efektif (Hilmawati & Kusumaningtias, 2019). Menurut Lusardi & Mitchell (2014), literasi keuangan yang baik mencakup kemampuan membuat perencanaan keuangan, mengelola pinjaman, serta memahami risiko investasi. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan tinggi dapat membuat keputusan bisnis yang lebih rasional dan berorientasi pada keberlanjutan. Dalam Model CORTEX, literasi keuangan berkaitan dengan dimensi reflection, yang menekankan evaluasi dan kesadaran terhadap praktik keuangan.

H₃ : Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM Halal di Kabupaten Ponorogo

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal bagi seluruh lapisan masyarakat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, inklusi keuangan berperan penting dalam memperluas kesempatan berusaha, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi ketimpangan sosial (Keuangan, 2023). Bagi UMKM, akses ke lembaga keuangan memungkinkan mereka memperoleh pembiayaan, menabung, dan melakukan investasi produktif. Penelitian (Rahmawati, 2022) menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan yang tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan pendapatan dan efisiensi operasional UMKM Halal, karena memudahkan pelaku usaha dalam mendapatkan modal dan layanan keuangan berbasis syariah. Inklusi keuangan dapat dikaitkan dengan dimensi Organization dalam CORTEX, karena melibatkan pengelolaan struktur dan sumber daya finansial dalam sistem usaha.

H₄ : Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM Halal di Kabupaten Ponorogo

Pengetahuan Akuntansi

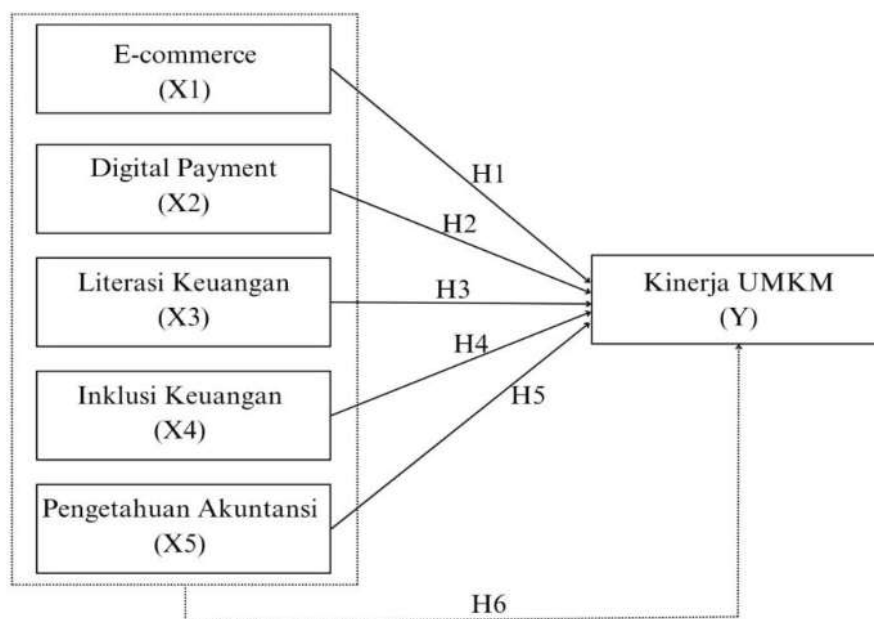
Pengetahuan akuntansi adalah pemahaman pelaku usaha mengenai proses pencatatan, penggolongan, dan penyusunan laporan keuangan. Menurut Abdillah et al., (2019) dan Sari (2023), pemahaman akuntansi yang baik memungkinkan pelaku UMKM menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya, yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, pengetahuan akuntansi membantu pelaku usaha memenuhi kewajiban perpajakan serta meningkatkan kredibilitas usaha di mata investor dan lembaga keuangan (Putra & Nugroho, 2020). Dalam konteks UMKM Halal, pengelolaan akuntansi yang sesuai prinsip syariah juga menjadi wujud akuntabilitas moral dan spiritual. Dalam konteks CORTEX, aspek ini terkait dengan dimensi Experience, di mana pelaku usaha belajar dari praktik pencatatan dan pelaporan keuangan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan akuntabilitas usaha.

H₅ : Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM Halal di Kabupaten Ponorogo

1. Pengaruh E-commerce, Digital payment, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Kinerja UMKM Halal Di Kabupaten Ponorogo

E-commerce merupakan aktivitas transaksi dan pertukaran informasi melalui internet yang memudahkan pelaku usaha dalam menjalin kemitraan, memperluas pasar, serta mempermudah transaksi antara penjual dan pembeli. Pemanfaatan digital payment turut berperan dalam meningkatkan kinerja UMKM karena memberikan kemudahan, keamanan, serta efisiensi transaksi yang berdampak pada peningkatan omzet (Suryanto et al., 2022). Di sisi lain, literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan keuangan yang efektif, ketersediaan modal, serta peningkatan kinerja usaha (Fikri & Nahda, 2023). Pengetahuan akuntansi juga menjadi faktor krusial karena membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan, pengelompokan, dan pelaporan transaksi keuangan secara akurat untuk mendukung pengambilan keputusan (Abdillah et al., 2019). Sejumlah penelitian menunjukkan hasil yang beragam; beberapa studi menemukan bahwa e-commerce, digital payment, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM (Putrie & Ariani (2024); Rani & Desiyanti (2024); Sari, (2023); Suyono & Zuhri (2022); Abdillah et al. (2019), sementara penelitian lain melaporkan hasil yang berbeda, yaitu tidak adanya pengaruh signifikan dari kelima variabel tersebut terhadap kinerja UMKM (G. M. Rani & Desiyanti (2024); (Sari, 2023).

H₆ : E-commerce, Digital payment, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pengetahuan Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja UMKM Halal Di Kabupaten Ponorogo.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *e-commerce*, *digital payment*, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM Halal di Kabupaten Ponorogo. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM Halal di Kabupaten Ponorogo yang telah memperoleh izin usaha dan aktif beroperasi pada tahun 2024. Berdasarkan data Dinas Perdagkum Ponorogo (2024), jumlah UMKM Halal tercatat sebanyak 2.015 unit. Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin (1960) dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2015}{1 + 2015(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2015}{20,15}$$

$$n = 95,27186 \text{ dibulatkan menjadi } 100.$$

Seiring penelitian berlangsung, dari 100 sampel yang diajukan terdapat 11 sampel yang tidak memenuhi kriteria seperti tidak menggunakan *e-commerce* dan *digital payment*. Dengan demikian, total sampel yang dapat diolah dalam penelitian ini yaitu sebanyak 89 kuesioner dan selanjutnya akan digunakan dalam analisis data.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *e-commerce*, *digital payment*, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengetahuan akuntansi. Menurut Terzi (2011), indikator dalam *E-commerce* adalah kemudahan informasi, akses internet, tanggung jawab manajerial dan kemampuan SDM. Indikator dalam *digital payment* yaitu kenyamanan, kemudahan akses, dan manfaat (Puspita, 2019). Indikator dari literasi terdiri dari perilaku keuangan, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan (Putri et al., 2023). Indikator inklusi keuangan yaitu kualitas, akses terhadap layanan keuangan, penggunaan produk, dan kesejahteraan (Sari, 2023). Indikator yang diterapkan dalam pengukuran pengetahuan akuntansi yaitu pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural (Demir et al., 2022). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja UMKM, berdasarkan penelitian Sari (2023) indikator yang digunakan dalam pengukuran kinerja UMKM adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan konsumen, dan pertumbuhan usaha.

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner daring dan luring, wawancara singkat, serta dokumentasi pendukung seperti profil usaha dan laporan keuangan sederhana. Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Uji Validitas menggunakan teknik *Pearson Product Moment* dengan kriteria $r \text{ hitung} > r \text{ tabel } (0,30)$ menunjukkan item valid. Uji Reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dalam penelitian ini suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2016).

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan mempertimbangkan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 25 for Windows sebagai alat pengolahan data. Persamaan analisis regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja UMKM Halal

X₁ = E-commerce

X₂ = Digital payment

X₃ = Literasi keuangan

X₄ = Inklusi keuangan

X₅ = Pengetahuan akuntansi

ϵ = Error

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ (5%) dengan uji dua arah. Jika *p-value* < 0,05, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh *e-commerce* (X_1), *digital payment* (X_2), literasi keuangan (X_3), inklusi keuangan (X_4), dan pengetahuan akuntansi (X_5) terhadap kinerja UMKM Halal (Y) di Kabupaten Ponorogo.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,037	1,902		3,174	,002		
E-Commerce	,290	,073	,378	3,964	,000	,646	1,548
Digital Payment	-,299	,094	-,328	-3,186	,002	,554	1,807
Literasi keuangan	,292	,099	,271	2,955	,004	,700	1,429
Inklusi keuangan	,239	,094	,232	2,535	,013	,699	1,430
Pengetahuan akuntansi	,146	,047	,303	3,138	,002	630	1,588

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

$$Y = 6,037 + 0,290X_1 - 0,299X_2 + 0,292X_3 + 0,239X_4 + 0,146X_5 + e$$

Nilai konstanta (Y) sebesar 6,037 menjelaskan bahwa jika *e-commerce*, *digital payment*, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengetahuan akuntansi bernilai nol, maka variabel kinerja UMKM akan sebesar nilai konstantanya yaitu 6,037. Hal ini memperlihatkan bahwasannya tanpa adanya faktor tersebut, maka terjadi peningkatan dasar yang substansial dalam kinerja UMKM. Nilai koefisien regresi variabel *e-commerce* sebesar 0,290. Hal ini menunjukkan bahwa *e-commerce* berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan arah positif. Arah positif dapat diartikan bahwa ketika variabel *e-commerce* naik, maka variabel kinerja UMKM juga akan naik dan begitupun sebaliknya. Dengan demikian, *e-commerce* berperan sebagai salah satu faktor yang mendukung peningkatan kinerja UMKM Halal, sehingga penting bagi UMKM Halal untuk memaksimalkan pemanfaatan platform *e-commerce* dalam menjalankan usahanya.

Nilai koefisien regresi variabel *digital payment* sebesar -0,299. Hal ini menunjukkan bahwa *digital payment* berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan arah negatif. Arah negatif dapat diartikan bahwa ketika variabel *digital payment* meningkat 100% maka kinerja UMKM akan menurun sebesar 29,9% dan berlaku sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun *digital payment* memiliki potensi untuk mempermudah transaksi, implementasinya yang belum optimal atau tantangan dalam adaptasi bisa menjadi hambatan bagi kinerja UMKM Halal. Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar 0,292. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan arah positif. Arah positif dapat diartikan bahwa ketika variabel literasi keuangan naik, maka variabel kinerja UMKM juga akan naik dan sebaliknya. Dengan demikian, peningkatan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM Halal dalam mengelola aspek keuangan, seperti perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan finansial, menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka.

Nilai koefisien regresi variabel inklusi keuangan sebesar 0,239. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan arah positif. Arah positif dapat diartikan bahwa ketika variabel inklusi keuangan naik, maka variabel kinerja UMKM juga akan naik dan sebaliknya. Dengan demikian, semakin terbukanya akses terhadap layanan keuangan

formal, seperti perbankan, pembiayaan, dan asuransi, maka semakin besar pula peluang bagi UMKM Halal untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan akuntansi sebesar 0,146. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan arah positif. Arah positif dapat diartikan bahwa ketika variabel pengetahuan akuntansi naik, maka variabel kinerja UMKM juga akan naik dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berperan penting dalam membantu UMKM menyusun laporan keuangan yang akurat, melakukan pencatatan transaksi dengan baik, serta membuat keputusan keuangan yang lebih tepat.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu e-commerce (X1), digital payment (X2), literasi keuangan (X3), inklusi keuangan (X4), dan pengetahuan akuntansi (X5), berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Halal (Y) baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, pengujian menghasilkan:

- a. E-commerce: $T_{hitung} > T_{tabel}$ (signifikan $0,000 < 0,05$)
- b. Digital payment: $T_{hitung} > T_{tabel}$ (signifikan $0,002 < 0,05$)
- c. Literasi keuangan: $T_{hitung} > T_{tabel}$ (signifikan $0,004 < 0,05$)
- d. Inklusi keuangan: $T_{hitung} > T_{tabel}$ (signifikan $0,013 < 0,05$)
- e. Pengetahuan akuntansi: $T_{hitung} > T_{tabel}$ (signifikan $0,002 < 0,05$)

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	209,420	5	41,884	17,394	,000 ^b
Residual	199,861	83	2,408		
Total	409,281	88			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Contans), pengetahuan akuntansi, e-commerce, literasi keuangan, inklusi keuangan, digital payment

Secara simultan, hasil uji F menghasilkan nilai $F_{hitung} = 17,394 > F_{tabel} = 2,324$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, menandakan bahwa seluruh variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Halal. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,512, menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut mampu menjelaskan variasi kinerja UMKM sebesar 51,2%, sedangkan sisanya 48,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian seperti promosi, lokasi usaha, dan kompetensi SDM.

Dengan demikian, seluruh hipotesis diterima dan menunjukkan hubungan positif antara e-commerce, digital payment, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengetahuan akuntansi terhadap peningkatan kinerja UMKM Halal di Ponorogo.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *e-commerce*, *digital payment*, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM Halal di Kabupaten Ponorogo. Temuan ini menggambarkan bahwa adopsi teknologi digital dan penguatan kapasitas keuangan merupakan faktor utama peningkatan daya saing UMKM Halal, namun implementasinya masih menghadapi tantangan struktural. Dalam perspektif Model CORTEX, hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM Halal telah mengoptimalkan sebagian besar dimensi Transformation, Experience, dan eXecution, meskipun tidak semuanya memberikan hasil sesuai harapan.

Dimensi *transformation*, yang diwakili oleh variabel *e-commerce*, berperan positif dalam meningkatkan kinerja UMKM Halal. Hal ini selaras dengan penelitian Putrie & Ariani (2024) dan Prasetyo & Sutopo (2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-commerce* dapat memperluas jangkauan pasar, mempercepat proses distribusi, serta memperkuat hubungan dengan konsumen. Dalam konteks CORTEX, *transformation* mencerminkan kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis melalui digitalisasi operasional sebuah usaha. Pelaku UMKM Halal di Ponorogo telah memanfaatkan *e-commerce* tidak hanya sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai media edukasi dan promosi produk halal dengan jangkauan pasar yang lebih luas. Sejalan

dengan temuan M. Rani & Desiyanti (2024) bahwa digitalisasi pemasaran berdampak pada peningkatan penjualan dan reputasi merek halal.

Variabel digital payment yang merepresentasikan dimensi eExecution juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Halal. Taufiq & Pabulo (2023), (G. M. Rani & Desiyanti, 2024), serta Suryanto et al. (2022) dalam penelitiannya menunjukkan hasil penggunaan sistem pembayaran digital meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kecepatan transaksi. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM Halal di Kabupaten Ponorogo mulai merasakan manfaat konkret dari transaksi nontunai, seperti kemudahan pencatatan penjualan, peningkatan kepercayaan pelanggan, serta percepatan arus kas. Hal ini selaras dengan prinsip eExecution dalam Model CORTEX, di mana keberhasilan implementasi strategi digital membutuhkan kombinasi antara kesiapan infrastruktur dan kemampuan teknis pengguna. Dengan semakin banyaknya pelaku UMKM yang menggunakan QRIS, *mobile banking*, dan sejenisnya, transformasi digital di sektor UMKM Halal menunjukkan arah yang positif dan berkelanjutan.

Dimensi *experience*, yang tercermin melalui literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengetahuan akuntansi, juga menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM Halal. Hasil ini mendukung temuan Hilmawati & Kusumaningtias (2019) dan Abdillah et al. (2019) yang menegaskan bahwa literasi keuangan dan kemampuan akuntansi merupakan pondasi pengambilan keputusan bisnis yang rasional. Selaras dengan penelitian Sari (2023) dan Suyono & Zuhri (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan inklusi keuangan mempermudah akses modal dan memperkuat daya tahan usaha. Dalam kerangka CORTEX, *experience* menggambarkan proses pembelajaran dari praktik keuangan, menyesuaikan strategi, serta memperbaiki kelemahan operasional berdasarkan evaluasi-evaluasi bisnis dimasa lalu. Pelaku UMKM Halal yang memiliki pengalaman dan pemahaman finansial yang baik cenderung lebih siap menghadapi risiko, melakukan inovasi produk, dan menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas penerapan Model CORTEX dalam konteks ekonomi halal dan transformasi digital UMKM. Temuan bahwa *e-commerce* (Transformation), *digital payment* (eExecution), dan literasi keuangan (Experience) secara bersama-sama meningkatkan kinerja usaha, memperkuat teori (Castillo & Triviño, 2018) bahwa kinerja organisasi sangat bergantung pada kemampuan reflektif dan adaptif terhadap perubahan teknologi. Penelitian ini juga memperkaya literatur tentang digital literacy dan financial capability, dengan menegaskan bahwa efektivitas teknologi tidak hanya ditentukan oleh adopsi sistem digital tetapi juga oleh tingkat pembelajaran dan kesiapan organisasi dalam mengeksekusinya. Nilai $R^2 = 0,512$ yang tergolong model moderat menunjukkan bahwa pendekatan CORTEX dapat menjelaskan lebih dari separuh variasi kinerja UMKM Halal melalui sinergi antara dimensi teknologi, keuangan, dan pembelajaran organisasi dalam mengambil pembelajaran (*experince*).

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi konkret bagi berbagai pihak. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Ponorogo dan daerah lain pada umumnya, diperlukan program pendampingan digital terpadu yang menggabungkan pelatihan *e-commerce*, *digital payment*, dan literasi keuangan syariah untuk mempercepat akselerasi UMKM halal berbasis teknologi. Bagi lembaga keuangan dan bank syariah, hasil ini mendorong pengembangan layanan *digital payment* yang ramah UMKM, dengan biaya rendah, proses sederhana, dan dukungan fitur pencatatan transaksi otomatis sesuai prinsip akuntansi syariah. Sementara bagi pelaku UMKM Halal, penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi digital, kemampuan akuntansi, serta refleksi terhadap praktik usaha agar teknologi digital tidak sekadar digunakan, tetapi diintegrasikan secara strategis untuk meningkatkan efisiensi, kepercayaan, dan keberlanjutan bisnis. Dengan kolaborasi antarpihak, seluruh dimensi CORTEX (*Context, Organization, Reflection, Transformation, Experience*, dan *eExecution*) dapat dioptimalkan untuk membentuk ekosistem UMKM Halal yang inovatif, adaptif, dan kompetitif di era ekonomi digital yang berkembang pesat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang diteliti, yaitu *e-commerce*, *digital payment*, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengetahuan akuntansi, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Halal di Kabupaten Ponorogo, baik secara parsial maupun simultan. *E-commerce* berpengaruh

signifikan terhadap kinerja UMKM Halal menunjukkan pemanfaatan platform digital membantu pelaku usaha memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan mempercepat pertumbuhan penjualan. Digital payment berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Halal, sistem pembayaran digital memudahkan transaksi antara penjual dan pembeli, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta mendukung efisiensi keuangan usaha. Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Halal. Pelaku usaha yang memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang baik mampu mengelola arus kas, mengendalikan risiko, serta melakukan perencanaan bisnis yang lebih efektif. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM Halal ditunjukkan dengan kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal seperti permodalan dan asuransi membantu pelaku UMKM mengembangkan usaha dan meningkatkan keberlanjutan bisnis. Pengetahuan akuntansi juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Halal dalam menyusun laporan keuangan dan menganalisis hasil usaha meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan transparansi keuangan. Secara simultan, kelima variabel tersebut menjelaskan 51,2% variasi kinerja UMKM Halal, yang berarti bahwa digitalisasi, kemampuan finansial, dan pemahaman akuntansi merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan UMKM Halal di Kabupaten Ponorogo. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan teknologi digital dan penguatan kapasitas keuangan menjadi kunci dalam memperkuat daya saing serta kinerja berkelanjutan UMKM Halal di era ekonomi modern.

REFERENSI

- Abdillah, M., Primasari, D., & Widianingsih, R. (2019). Pengaruh Strategi Bisnis, Kemampuan Manajerial dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku UMKM Terhadap Kinerja UMKM Bidang Kuliner di Kabupaten Purbalingga. *Optimum*, 9(2).
- Castillo, O., & Triviño, J. L. (2018). *CORTEX model for digital organizational transformation*. Springer Publishing.
- Center, T. R. I. S. S. (2023). *Muslim Population Report 2023: Global Muslim Demographics*. RISSC Publishing.
- Demir, A., Kiziloglu, M., Budur, T., & Heshmati, A. (2022). Elaborating on the links between declarative knowledge, procedural knowledge, and employee performance. *SN Business & Economics*, 3(1). <https://doi.org/10.1007/s43546-022-00402-3>
- Fikri, A. S. K., & Nahda, K. (2023). The Effect of Financial Literacy on MSME Performance Through Financial Access and Financial Risk Attitude as a Mediation Variable. *Jurnal Economic Resource*, 6(2). <https://doi.org/10.57178/jer.v6i2.664>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilmawati, S., & Kusumaningtyas, R. (2019). Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Keberlanjutan UMKM. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 7(1).
- Katadata. (2024). *99,2% Penduduk di Kabupaten Ponorogo Beragama Islam*. DataBoks. <https://databoks.katadata.co.id/index.php/demografi/statistik/78cac258dc10cef/99-2-penduduk-di-kabupaten-ponorogo-beragama-islam>
- Kuungan, O. J. (2023). *Laporan inklusi keuangan Indonesia 2023: Akselerasi transformasi digital untuk memperkuat ekonomi inklusif*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education Limited.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Prasetyo, D., & Sutopo, B. (2023). Pengaruh E-Commerce terhadap Peningkatan Omzet Penjualan UMKM Makanan Halal. *Jurnal Bisnis Dan Teknologi Digital*, 5(2).
- Puspita, Y. C. (2019). Analisis Kesesuaian Teknologi Penggunaan Digital Payment pada Aplikasi OVO. *Jurnal Manajemen Informatika*, 9(2).
- Putra, Y. S., & Nugroho, R. (2020). Pengetahuan Akuntansi dan Akuntabilitas Pelaporan UMKM Berbasis Syariah. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(3).
- Putri, R. S., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Endratno, H. (2023). The Effect of Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitudes and Personality on Financial Management Behavior in MSME. *BASKARA : Journal of Business and Entrepreneurship*,

- 5(2). <https://doi.org/10.54268/baskara.v5i2.15292>
- Putrie, D., & Ariani, S. (2024). Pengaruh E-Commerce dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Bisnis Digital*, 6(1).
- Rahmawati, I. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pendapatan UMKM Halal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam Dan Keuangan Syariah*, 8(2).
- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(02), 161–174. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1403>
- Rani, M., & Desiyanti, A. (2024). Pengaruh Digital Payment terhadap Kinerja UMKM di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 5(2).
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2). <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Sari, M. W. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1).
- Suryanto, A., Wibowo, H., & Rahman, F. (2022). Efektivitas Penggunaan Digital Payment terhadap Peningkatan Omzet UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Teknologi Informasi*, 8(2).
- Suyono, N. A., & Zuhri, F. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Pengetahuan Akuntansi, dan Kompetensi SDM terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(3).
- Taufiq, A., & Pabulo, R. (2023). Pengaruh Digital Payment terhadap Kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 10(4).
- Terzi, N. (2011). The impact of e-commerce on international trade and employment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 24. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.09.010>
- Yuwana, R., & Hasanah, N. (2021). Label Halal sebagai Determinan Kepercayaan Konsumen dan Dampaknya terhadap Kinerja UMKM Halal. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 9(2).